

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia justru paling tidak dapat berkembang dibandingkan dengan sektor industri. Permodalan menjadi masalah utama lambatnya sektor pertanian untuk berkembang. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kesejahteraan petani karena ketiadaan modal justru akan membatasi petani dalam meningkatkan hasil pertanian (Hamid, 2000:23).

Permasalahan ini tentunya sangat disadari oleh pemerintah sehingga sejak tahun 2007 pemerintah melalui Dinas Pertanian berusaha menyalurkan dana kepada petani melalui gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang ada dimasing-masing wilayah. Dana ini berasal dari dana APBN yang selanjutnya diberikan langsung kepada pelaku agribisnis dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) melalui Gapoktan yang ada di setiap wilayah. “Pola BLM ini berlanjut pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2007 dan dilakukan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007” (Deptan, 2008:1).

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah menjadikan dana PUAP sebagai salah satu cara untuk melakukan penguatan modal atau dana awal untuk

penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) pada gapoktan-gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang ada diseluruh kanagarian di Sumatera Barat. LKM-A ini diharapkan akan menjadi sebuah lembaga yang produktif dan efisien dalam mengelola dana PUAP demi kepentingan dan kesejahteraan usaha tani atau masyarakat miskin yang ada di pedesaan (Deptan Sumbar, 2009:9-11). Namun tidak semua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) memberikan dana PUAP ini langsung kepada kelompok tani/poktan. Disebagian daerah dana PUAP dikembangkan melalui LKM-A yang dibentuk berdasarkan keputusan bersama-sama dengan Gapoktan yang ada dimasing-masing nagari. Selain dari dana PUAP, “pendanaan LKM-A dapat berasal dari beberapa sumber diantaranya tabungan kelompok tani yang ada dilingkungan Gapoktan, dana hibah dari pemerintah yang diberikan untuk Gapoktan, pengembalian bantuan stimulus sarana produksi dari pemerintah kepada petani anggota poktan, keuntungan dari pembiayaan atau pinjaman serta keuntungan dari pemasaran hasil produksi yang dilakukan oleh Gapoktan. Dana LKM-A juga dapat berasal dari zakat, infak dan shadaqah dari masyarakat atau anggota poktan yang berada dilingkungan Gapoktan” (BPTP Jabar, 2009).

Untuk mekanisme pembiayaan, LKM-A bisa berbasis syariah maupun konvensional. Berbasis syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil dan margin sedangkan berbasis konvensional menggunakan sistem bunga (BPTP Jabar, 2009). LKM-A Prima Tani yang berada di Kecamatan Baso adalah salah satu LKM-A di Sumatera Barat yang menggunakan prinsip syariah dalam memberikan pembiayaan kepada anggotanya. LKM-A Prima Tani berbasis syariah diharapkan mampu menarik anggota LKM-A untuk memperoleh sumber

permodalan. Ada beberapa akad yang ditawarkan oleh LKM-A Prima Tani dalam memberikan pembiayaan kepada petani diantaranya adalah Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah. Sehingga jumlah anggota LKM-A Prima Tani setiap tahunnya mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Anggota LKM-A Prima Tani Kecamatan Baso**

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Anggota	89	105	189	225	266

*Sumber: LKM-A Prima Tani*

LKM-A tidak hanya memberikan pembiayaan untuk para petani, namun pelaku-pelaku agribisnis seperti pedagang pertanian, peternak juga dapat menikmati pembiayaan dari LKM-A Prima Tani. Sehingga sampai tahun 2011 jumlah anggota LKM-A Prima Tani sebanyak 266 orang. Pembiayaan Murabahah adalah salah satu akad pembiayaan yang ditawarkan oleh LKM-A Prima Tani kepada anggota dan calon anggotanya yang akan bergabung. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli barang ataupun pembiayaan bahan baku modal kerja. Tujuan dari pembiayaan murabahah ini adalah membiayai anggotanya dalam hal memenuhi sumber permodalan yang dibutuhkan oleh petani. Di LKM-A Prima Tani, Pembiayaan Murabahah lebih kepada pemberian modal kerja untuk petani/pelaku agribisnis dimana pengembaliannya dilakukan pada saat jatuh tempo peminjaman dan tingkat margin yang dikenakan dikembalikan tiap bulannya selama tenggang waktu yang diberikan oleh LKM-A. Tingkat margin yang dikenakan oleh LKM-A Prima Tani sebesar 1.5%/bulan.

Banyaknya anggota LKM-A Prima Tani yang lebih memahami pembiayaan murabahah menyebabkan pembiayaan murabahah lebih berkembang dibandingkan pembiayaan lainnya seperti mudharabah dan musyarakah. Ini dikarenakan pengenaan tingkat margin pada pembiayaan murabahah lebih mudah diterima anggota yang sebagian besar adalah petani dibandingkan dengan sistem bagi hasil untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Namun diharapkan pembiayaan murabahah memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pendapatan petani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang bagaimana perubahan tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah oleh anggota LKM-A ditinjau dari segi pendapatan yang mereka terima sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari LKM-A Prima Tani berbasis syariah dengan judul penelitian **“Analisis Peranan Pembiayaan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Berbasis Syariah Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota” (Studi Kasus : Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis LKM-A Prima Tani Kecamatan Baso).**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan anggota LKM-A sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).

2. Bagaimana peran pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah terhadap tingkat pendapatan anggota LKM-A di Kecamatan Baso.
3. Bagaimana karakteristik para penerima pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah dilihat dari tingkat pendidikan, umur, jenis pekerjaan dan jumlah pembiayaan dari petani yang memanfaatkan pembiayaan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani di Kecamatan Baso.
4. Dilihat dari pembiayaan yang diberikan, apakah mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengkaji dan menganalisis perbedaan tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah di Kecamatan Baso.
- b. Mengkaji dan menganalisis peran pembiayaan murabahah yang diberikan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah terhadap tingkat pendapatan anggotanya di Kecamatan Baso.
- c. Menganalisis karakteristik nasabah penerima pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berbasis syariah dilihat dari tingkat pendidikan, umur, jenis pekerjaan

dan jumlah pembiayaan dari anggota LKM-A yang memanfaatkan pembiayaan murabahah di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani Kecamatan Baso.

- d. Menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari segi akademik maupun dari segi praktis, antara lain :

- a. Dari segi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengaplikasian berbagai teori yang telah dipelajari sehingga selain bermanfaat dalam memberikan/mengembangkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dari segi praktis, dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah tentang permodalan untuk petani/pelaku agribisnis di pedesaan sehingga mampu mengembangkan sektor agribisnis khususnya di Sumatera Barat.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk lebih terarahnya pembahasan mengenai penelitian yang penulis lakukan maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian sebagai berikut :

- a. Pembahasan ditekankan pada peranan pembiayaan murabahah oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis berbasis syariah terhadap tingkat pendapatan petani/pelaku agribisnis dengan studi kasus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam.
- b. Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani di Kecamatan Baso dengan alasan bahwa lembaga ini mampu memberikan pembiayaan kepada anggotanya dengan baik.
- c. Adapun tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan petani/pelaku agribisnis sebagai nasabah LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso yang dilihat dari tingkat pendapatan mereka sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari LKM-A Prima Tani.

## **1.6 Hipotesa**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hipotesa yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terjadi peningkatan pendapatan anggota LKM-A Prima Tani setelah menerima pembiayaan murabahah.

2. Diduga pembiayaan murabahah yang diberikan LKM-A Prima Tani signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A.
3. Diduga tingkat pendidikan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A Prima Tani.
4. Diduga tingkat umur signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A Prima Tani.
5. Diduga jenis pekerjaan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota LKM-A Prima Tani.
6. Diduga pembiayaan murabahah yang diberikan LKM-A memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sektor agribisnis di Kecamatan Baso.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab dimana satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Secara garis besar pembahasan dalam setiap bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesa dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka yang penulis lakukan. Teori-teori dan penelitian terdahulu yang diperoleh akan menjadi landasan dalam melakukan pembahasan mengenai judul yang penulis pilih.



### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan tentang tujuh bagian. Pertama, lokasi penelitian. Kedua, data dan sumber data. Ketiga, populasi dan sampel. Keempat, metode pengumpulan data. Kelima, teknik analisis data. Keenam, metode analisis. Dan ketujuh pengujian asumsi klasik.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso.

### **BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Bab ini berisi tentang semua hasil analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam bab ini terdapat empat bagian. Pertama, analisis deskriptif yang disajikan dalam karakteristik nasabah yang menerima pembiayaan murabahah dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan tabulasi silang. Kedua, hasil estimasi pengujian dua sampel berpasangan. Dimana kita akan dapat melihat perbandingan tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Ketiga, analisis regresi dan keempat berisi tentang implikasi kebijakan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari dua bagian yang akan menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari seluruh analisis yang telah dilakukan dan saran yang muncul dari kesimpulan sebagai jawaban dari seluruh rumusan masalah.